



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22597-22605

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kesenjangan Implementasi Pencatatan Keuangan SAK EMKM dan Perancangan Template Pembukuan UMKM Wahyunanda

Ananda Dwi Aryani¹, Yusep Friya Purwa Setya²

¹²Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Ananda.dwi.aryani.ak22@mhsw.pnj.ac.id, yosep.friya@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penerapan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM, termasuk UMKM Kue Kering Wahyunanda. Praktik pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana, belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, belum melakukan pencatatan persediaan secara sistematis, serta belum menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta merancang template pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan merupakan penelitian terapan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan keuangan UMKM dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pada aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, pencatatan persediaan, serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Berdasarkan temuan tersebut, dirancang template pembukuan berbasis SAK EMKM yang terdiri atas buku kas harian, pencatatan persediaan bahan baku, perhitungan HPP, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa template mampu membantu proses pencatatan menjadi lebih sistematis, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, serta mudah digunakan berdasarkan hasil evaluasi usability. Dengan demikian, template yang dirancang dapat menjadi alternatif solusi praktis untuk mendukung implementasi SAK EMKM dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, Kesenjangan Pencatatan Keuangan, Template Pembukuan, Laporan Keuangan UMKM, UMKM Kue Kering Wahyunanda

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia [1]. Seiring dengan berkembangnya usaha, UMKM dituntut memiliki sistem pencatatan keuangan yang mampu menghasilkan informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional [2]. Urgensi pengelolaan UMKM menjadi semakin nyata apabila ditinjau dari perkembangan di tingkat daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta (2023), wilayah Jakarta Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang cukup besar dibandingkan wilayah lainnya di DKI Jakarta [3].

SAK EMKM diterbitkan untuk memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya literasi keuangan, serta belum tersedianya media pembukuan yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha [3]. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan sesuai standar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini melaporkan bahwa pencatatan keuangan UMKM umumnya masih bersifat sederhana dan belum memenuhi ketentuan SAK EMKM, sehingga diperlukan pendampingan maupun penyediaan alat bantu pembukuan yang praktis [4]. Penelitian lain juga menunjukkan

bahwa pengembangan *template* pembukuan dapat membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penyusunan format laporan keuangan tanpa terlebih dahulu menganalisis kesenjangan antara praktik pencatatan yang dilakukan dengan ketentuan SAK EMKM [5]

Berdasarkan hasil observasi pada UMKM Kue Kering Wahyunanda di Ciracas, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa penyusunan laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Selain itu, belum terdapat format pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung evaluasi kinerja usaha secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pencatatan keuangan yang diterapkan dengan ketentuan SAK EMKM.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menganalisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tetapi juga mengidentifikasi penyebab terjadinya kesenjangan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM Kue Kering Wahyunanda. *Template* yang dihasilkan selanjutnya dievaluasi melalui *usability testing* untuk mengetahui kemudahan penggunaannya oleh pemilik usaha. Pendekatan tersebut menjadi kebaruan penelitian karena mengintegrasikan analisis kesenjangan, faktor perilaku pelaku usaha, serta pengembangan solusi praktis dalam satu penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kue Kering Wahyunanda serta merancang *template* pembukuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Implementasi SAK EMKM pada UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan aktivitas ekonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah berdasarkan skala aset maupun omzet usaha. Seiring dengan perkembangan jumlah UMKM di Indonesia, kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang akuntabel menjadi semakin penting untuk mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan [6]

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM adalah melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini dirancang agar lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan [1] Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha maupun sebagai persyaratan memperoleh akses pendanaan [7]

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal. Praktik pencatatan keuangan umumnya masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas tanpa disertai penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja maupun pengambilan keputusan bisnis [8], [9] Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menilai tingkat kesesuaian praktik pencatatan dengan SAK EMKM, tetapi juga mampu menghasilkan solusi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM.

2.2 Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan SAK EMKM sebagai acuan dalam mengevaluasi praktik pencatatan keuangan pada UMKM Kue Kering Wahyunanda. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara sederhana namun tetap mampu menyajikan informasi keuangan yang andal [10] Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam

melakukan analisis kesenjangan sekaligus acuan dalam merancang *template* pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Selain menggunakan SAK EMKM sebagai landasan penyusunan laporan keuangan, penelitian ini mengadopsi *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Menurut TPB, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) [11]. Dalam konteks penelitian ini, ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.

Penelitian ini juga didukung oleh konsep *behavioral accounting* yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh perilaku, kebiasaan, serta persepsi pengguna terhadap sistem tersebut [12]. Oleh karena itu, *template* pembukuan yang dirancang tidak hanya disesuaikan dengan ketentuan SAK EMKM, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan (*usability*) sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM. Selain itu, tingkat *literasi* keuangan juga menjadi faktor pendukung yang memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur [13].

2.2 SAK EMKM

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi SAK EMKM pada UMKM. [14] serta [15] menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM karena pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian [16] yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu penyebab belum optimalnya implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM.

Penelitian lain berfokus pada faktor perilaku yang memengaruhi praktik pencatatan keuangan. [17] menemukan bahwa persepsi pelaku usaha terhadap tingkat kesulitan pencatatan serta keterbatasan kemampuan akuntansi menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan keuangan tidak hanya memerlukan pemahaman akuntansi, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor perilaku pengguna.

Di sisi lain, beberapa penelitian telah mengembangkan sistem atau *template* pembukuan sederhana sebagai solusi bagi UMKM. [18] menunjukkan bahwa penggunaan *template* pembukuan mampu membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengintegrasikan analisis kesenjangan terhadap SAK EMKM maupun analisis faktor perilaku pengguna dalam proses perancangan *template*.

2.3 Research GAP dan Novelty Penelitian

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada identifikasi tingkat penerapan SAK EMKM atau pengembangan *template* pembukuan secara terpisah. Penelitian sebelumnya juga belum mengintegrasikan analisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan dengan faktor perilaku pelaku UMKM sebagai dasar dalam merancang solusi pembukuan yang sesuai dengan karakteristik pengguna.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi tiga pendekatan dalam satu penelitian, yaitu analisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, identifikasi penyebab kesenjangan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), serta perancangan *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik transaksi UMKM Kue Kering Wahyunanda. Selain itu, *template* yang dihasilkan dievaluasi melalui pengujian *usability* sehingga solusi yang ditawarkan tidak hanya memenuhi ketentuan standar akuntansi, tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada UMKM Kue Kering Wahyunanda yang berlokasi di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM,

mengidentifikasi kesenjangan implementasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta merancang solusi pembukuan yang sesuai dengan karakteristik usaha. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih komprehensif terhadap kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini juga sesuai untuk menghasilkan rekomendasi praktis berdasarkan kebutuhan riil pelaku usaha [19]

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah praktik pencatatan keuangan pada UMKM Kue Kering Wahyunanda. Penelitian difokuskan pada proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta kesesuaian implementasi pencatatan dengan ketentuan SAK EMKM. Selain itu, penelitian juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencatatan keuangan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang meliputi *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* [11] Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang *template* pembukuan yang sederhana, sesuai standar, dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi (*triangulation*).

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM sebagai informan utama menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pencatatan keuangan, kendala implementasi SAK EMKM, serta faktor-faktor perilaku yang memengaruhi pencatatan keuangan berdasarkan indikator TPB.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses operasional dan pencatatan transaksi keuangan yang berlangsung pada UMKM. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual pencatatan keuangan sehingga dapat dibandingkan dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, catatan penjualan, pembelian bahan baku, pencatatan kas, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses analisis kesenjangan dan penyusunan *template* pembukuan berbasis SAK EMKM.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan teknik *gap analysis*. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kondisi aktual pencatatan keuangan UMKM melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap berikutnya membandingkan kondisi tersebut dengan ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan [19]

Setelah kesenjangan implementasi diidentifikasi, dilakukan analisis penyebab menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Selanjutnya, hasil analisis menjadi dasar dalam merancang *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik transaksi usaha.

3.5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Penelitian diawali dengan identifikasi kondisi pencatatan keuangan UMKM melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis kesenjangan terhadap ketentuan SAK EMKM, kemudian diidentifikasi penyebab kesenjangan menggunakan pendekatan TPB. Berdasarkan hasil analisis tersebut disusun *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang selanjutnya diuji menggunakan data transaksi aktual. Tahap terakhir adalah evaluasi *usability* dan penyempurnaan *template* sehingga diperoleh *template* pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

4. Hasil dan Diskusi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai kondisi pencatatan keuangan pada UMKM Kue Kering Wahyunanda, analisis kesenjangan implementasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta perancangan *template* pembukuan sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan uji coba *template* menggunakan data transaksi aktual UMKM. Selanjutnya, temuan penelitian didiskusikan dengan mengacu pada ketentuan SAK EMKM, *Theory of Planned Behavior* (TPB), serta hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan praktik pencatatan keuangan pada UMKM.

4.1. Kondisi Pencatatan Keuangan UMKM Kue Kering Wahyunanda

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM Kue Kering Wahyunanda telah melakukan pencatatan transaksi usaha, namun masih bersifat sederhana dan belum mengikuti ketentuan SAK EMKM. Pencatatan hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa pengelompokan akun maupun penyusunan laporan keuangan. Selain itu, transaksi usaha masih bercampur dengan transaksi pribadi sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum adanya pencatatan persediaan bahan baku, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, maupun catatan atas laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui laba usaha, nilai persediaan, serta posisi keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa praktik pencatatan keuangan pada UMKM masih didominasi oleh pencatatan sederhana dan belum mengacu pada SAK EMKM.

Komponen	Kondisi Aktual	Ketentuan SAK EMKM	Kesesuaian
Buku Kas	Ada	Ada	Sesuai Sebagian
Persediaan	Tidak Ada	Wajib Dicatat	Tidak Sesuai
HPP	Tidak Ada	Dianjurkan	Tidak Sesuai
Laporan Laba Rugi	Tidak Ada	Wajib	Tidak Sesuai
Laporan Posisi Keuangan	Tidak Ada	Wajib	Tidak Sesuai
CALK	Tidak Ada	Wajib	Tidak Sesuai

Tabel 1. Perbandingan Praktik Pencatatan dengan Ketentuan SAK EMKM

4.2. Analisis Kesenjangan Implementasi Berdasarkan SAK EMKM

Analisis kesenjangan dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan keuangan UMKM dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komponen laporan keuangan belum diterapkan sehingga masih terdapat kesenjangan pada aspek pencatatan transaksi, penyajian laporan keuangan, dan pengelolaan persediaan.

Penyebab utama kesenjangan berasal dari keterbatasan pemahaman akuntansi, belum adanya sistem pembukuan yang terstruktur, keterbatasan waktu, serta persepsi bahwa proses pencatatan cukup rumit. Faktor tersebut menyebabkan pemilik usaha hanya melakukan pencatatan kas sederhana tanpa menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kondisi ini mendukung teori *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa rendahnya persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) memengaruhi niat pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan [11]

Komponen SAK EMKM	Kondisi Aktual UMKM	Kesenjangan	Penyebab Kesenjangan
Buku kas	Ada	Transaksi kas belum tercatat secara rutin dan belum dipisahkan	Pemilik usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum memiliki format pembukuan yang terstruktur sehingga pencatatan sering tidak konsisten
Laporan laba rugi	Tidak ada	Belum sesuai	Pemilik usaha belum memahami cara menyusun laporan laba rugi serta belum mengetahui manfaat informasi laba sebagai dasar evaluasi usaha
Laporan posisi keuangan	Tidak ada	Belum sesuai	Pemilik usaha belum memiliki pengetahuan mengenai penyusunan laporan posisi keuangan dan belum melakukan pengelompokan asset, <i>liabilitas</i> , serta <i>ekuitas</i>
Pencatatan persediaan	Tidak ada	Belum sesuai	Persediaan masih dipantau secara sederhana berdasarkan perkiraan sehingga belum dilakukan pencatatan yang sistematis
Dokumen transaksi	Belum tertata	Bukti transaksi sering tidak tersimpan	Pemilik usaha belum memiliki kebiasaan mengarsipkan bukti transaksi karena menganggap

			transaksi masih mudah diingat
Pemisahan kas usaha dan pribadi	Belum dilakukan	Penggunaan uang usaha masih bercampur	Pemilik usaha belum menyadari pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi sehingga pengeluaran pribadi masih menggunakan kas usaha

Tabel 2. Analisis Kesenjangan Implementasi Pencatatan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, tetapi juga belum tersedianya media pembukuan yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

4.3. Perancangan dan Implementasi *Template* Pembukuan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan, penelitian ini menghasilkan *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang dirancang sesuai karakteristik UMKM Kue Kering Wahyunanda. *Template* dikembangkan menggunakan *Microsoft Excel* sehingga mudah dioperasikan tanpa memerlukan perangkat lunak akuntansi khusus.

Template terdiri atas lembar identitas usaha, buku kas harian, persediaan bahan baku, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Seluruh komponen saling terintegrasi sehingga data transaksi yang diinput dapat menghasilkan laporan keuangan secara lebih sistematis.

Uji coba menggunakan transaksi aktual menunjukkan bahwa *template* mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan mempermudah pemilik usaha dalam melakukan pencatatan. Berdasarkan evaluasi *usability*, *template* dinilai mudah dipelajari (*learnability*), mudah digunakan (*efficiency*), mudah diingat (*memorability*), memiliki tingkat kesalahan yang rendah (*errors*), serta memberikan kepuasan bagi pengguna (*satisfaction*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *template* tidak hanya memenuhi aspek kesesuaian standar akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pengguna.

Gambar 2. Laporan Laba Rugi UMKM Kue Kering Wahyunanda

Keterangan	Jumlah
Penjualan	Rp 10.000.000
HPP	(Rp 2.000.000)
Laba Kotor	Rp 8.000.000
Beban Operasional	(Rp 2.000.000)
Laba Bersih	Rp 6.000.000

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Kue Kering Wahyunanda

Aset	Jumlah
Kas	Rp 7.500.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 2.250.000
Peralatan Produksi	Rp 4.500.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp 500.000)
Total Aset	Rp 13.750.000

Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah
Utang Usaha	Rp 1.500.000
Total Liabilitas	Rp 1.500.000
Modal Pemilik	Rp 8.000.000
Laba Ditahan	Rp 4.250.000
Total Ekuitas	Rp 12.250.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 13.750.000

4.4. Kelebihan dan Keterbatasan *Template* Pembukuan Berbasis SAK EMKM

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya implementasi SAK EMKM pada UMKM bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan belum tersedianya alat bantu pencatatan yang sesuai dengan karakteristik usaha. Temuan ini memperkuat penelitian [17] yang menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha terhadap kompleksitas pencatatan menjadi salah satu penghambat penerapan akuntansi pada UMKM.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya mengidentifikasi permasalahan atau mengembangkan sistem pembukuan sederhana, penelitian ini mengintegrasikan analisis kesenjangan SAK EMKM, Theory of Planned Behavior, serta perancangan *template* pembukuan dalam satu model penelitian. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi yang lebih komprehensif karena tidak hanya menjelaskan penyebab rendahnya implementasi SAK EMKM, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM.

Template yang dikembangkan memiliki kelebihan berupa tampilan yang sederhana, mudah digunakan, serta mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Namun demikian, *template* masih memiliki keterbatasan karena dirancang khusus untuk karakteristik UMKM Kue Kering Wahyunanda sehingga memerlukan penyesuaian apabila diterapkan pada jenis usaha lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan *template* yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan aplikasi digital agar dapat digunakan oleh berbagai sektor UMKM.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan implementasi pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta merancang *template* pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Kue Kering Wahyunanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, belum melakukan pencatatan persediaan serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berdasarkan hasil analisis kesenjangan, penelitian ini menghasilkan *template* pembukuan berbasis SAK EMKM yang terdiri atas buku kas harian, pencatatan persediaan bahan baku, perhitungan HPP, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa *template* mampu membantu proses pencatatan transaksi secara lebih sistematis, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, serta mudah digunakan oleh pelaku UMKM berdasarkan hasil evaluasi *usability*. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa solusi praktis yang tidak hanya mengidentifikasi kesenjangan implementasi SAK EMKM, tetapi juga menyediakan media pembukuan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM.

Referensi

- [1] A. Setiyani et al., "Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2022.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Statistik Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta: BPS Provinsi DKI Jakarta, 2023.
- [3] Batasa et al., "Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2021.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Revisi*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2022.
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2024*, Jakarta: Kemenkop UKM, 2024.
- [7] Chairani et al., "Pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha pada UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2025.
- [8] Destiana et al., "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan," *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 27–36, 2025.
- [9] Habibah and Kusmayadi, "Analisis penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 187–198, 2025.
- [10] Haryani et al., "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pengembangan usaha anyaman rumbai di Desa Sidang Mas Banyuasin III Kabupaten Banyuasin," *Jurnal Ilmiah Administrasi dan Sosial*, vol. 17, no. 2, pp. 76–88, 2022.
- [11] H. M. Maburi and D. Wibowo, "Analisis perilaku dalam pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM oleh UMKM Laundry di daerah Siwalankerto," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2022.
- [12] B. Y. Manehat and F. O. Sanda, "Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia," 2022.
- [13] Margono, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2025.

- [14] Mustaghfiroh et al., “Analisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di Kabupaten Kudus),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 71–84, 2025.
- [15] M. A. Purba and R. Natalia, “Analisis penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM,” *Jursima*, vol. 11, no. 1, pp. 122–128, 2023.
- [16] Nofranita et al., “Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM: Analisis kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 15, no. 1, pp. 75–86, 2024.
- [17] Idrus et al., “Pemahaman dan praktik akuntansi pada pelaku UMKM: Studi kualitatif di Kota Gorontalo,” *Jurnal Ilmiah Management dan Bisnis*, vol. 8, no. 3, pp. 1833–1842, 2026.
- [18] Sjahruddin et al., “Theory of Planned Behavior terhadap niat investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2023.
- [19] W. Hashifah et al., “Keseimbangan pada posisi laporan keuangan menggunakan SAK EMKM pada usaha otomotif Bengkel Fita Wijaya Motor,” *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 1948–1957, 2025.